

## **BAB V PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah yaitu:

- a. Kinerja keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2010-2014 berdasarkan analisis *Du Pont System*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, PTBA memiliki kinerja keuangan yang baik walaupun kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Dikatakan baik karena menurut Ellen May (2011) ROE yang bagus biasanya diatas 20% atau paling rendah diatas bunga bank. Dan juga diketahui bahwa sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 nilai ROE perusahaan tidak kurang dari 20% dengan nilai tertinggi yakni 37,86% pada tahun 2011 dan nilai ROE terendah yakni 23,24% pada tahun 2014. Meskipun dikatakan baik, ROE PT Bukit Asam (Persero) Tbk cenderung menurun sejak tahun 2012.
- b. Kinerja keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2010-2014 berdasarkan analisis *Economic Value Added (EVA)*, dapat disimpulkan bahwa, nilai *Economic Value Added* tertinggi terdapat pada tahun 2011 dengan nilai sebesar Rp. 133.201.000.000 walaupun diawali dengan nilai negatif pada tahun 2010 sebesar IDR -15.397.000.000, namun perusahaan mampu meningkatkan nilai tambah ekonomis perusahaan dengan

kebijakan direksi dan kinerja manajemen dalam mengola perusahaan. Walaupun kemudian turun secara berkelanjutan pada tahun 2012 sampai dengan 2013. Pada tahun 2014 *Economic Value Added* (EVA) perusahaan kembali naik sebesar 82,17% dari tahun sebelumnya, walaupun tidak setinggi dengan *Economic Value Added* (EVA) tahun 2011. Namun hal ini menunjukkan bahwa PTBA mampu mendapatkan nilai tambah ekonomis sejak tahun 2011 sampai dengan 2014 walaupun cenderung mengalami penurunan namun dalam nilai positif.

*Analisis Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA) memberikan gambaran secara ringkas mengenai kinerja keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk untuk mempermudah pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan. Kedua alat analisis ini menampilkan dan mengukur hasil akhir dimana nilai tambah ekonomis untuk *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk *Du Pont System*. Gabungan kedua alat analisis ini memberikan gambaran apa yang diinginkan oleh para *stakeholder* perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) menyajikan nilai ekonomis perusahaan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan masih bisa mendapatkan nilai ekonomis sehingga tidak ada keraguan dalam berinvestasi.

#### **4.2. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan satu perusahaan sebagai objek penelitian dan adanya kekurangan dalam laporan keuangan perusahaan di komponen laporan

laba rugi dimana tidak ditampilkan beban bunga maupun pembayaran bunga, sehingga menyulitkan peneliti untuk menghitung berapa nilai *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) sebenarnya pada tahun 2010.

Kedua alat analisis ini hanya menampilkan hasil akhir sebagai acuan, untuk memperjelas analisis ini akan jauh lebih baik untuk ditambahkan analisis nilai pasar untuk melihat peluang untuk investasi masa depan.

### 4.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dibawah ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan penulis.

#### a. Bagi perusahaan

Staf direktorat keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk internal perusahaan dapat menerapkan Analisis *Du Pont System* dan *Economic Value Added* Dalam penyampaian kinerja keuangan perusahaan sebagai strategi untuk memperoleh kredibilitas dari para *stakeholder* yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan maupun website perusahaan. Selain itu juga, alangkah baiknya jika data dari komponen laporan keuangan di laporkan secara lengkap dan tidak menghilangkan salah satu dari komponen tersebut. Kedua alat analisis ini dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan dengan menampilkan *Return On Equity* (ROE) dari *Du Pont System* dan Nilai Tambah Ekonomis dari

*Economic Value Added* (EVA) yang sering dijadikan acuan dalam berinvestasi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis menyarankan agar peneliti yang akan datang dapat melibatkan lebih banyak perusahaan dalam industri yang sama. Juga menambahkan variabel lain selain kondisi internal perusahaan.

